

Pendampingan Penguatan Distribusi Barang Murah untuk Mendorong Kesejahteraan Anggota Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang

Nur Fauziah*¹, Suci Ainulutvia Rosda², Ahmad Khotibul Umam³,
Jassical Mufida⁴, Moh. Mukhsinin Syu'aibi⁵

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

*e-mail: nfziah0608@gmail.com ¹, rosdasuci881@gmail.com ², jassicalm@gmail.com ³,
khotibulumamumam030@gmail.com ⁴, mukhsinin@yudharta.ac.id ⁵

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sistem distribusi barang murah guna meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah belum optimalnya mekanisme distribusi barang kebutuhan pokok, yang berdampak pada keterbatasan akses dan efisiensi harga bagi anggota koperasi. Pemilihan topik ini didasarkan pada urgensi penguatan peran koperasi konsumen sebagai instrumen ekonomi kerakyatan dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat desa. Metode pengabdian yang diterapkan meliputi analisis kebutuhan, pendampingan manajerial, optimalisasi rantai distribusi, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi distribusi barang, perbaikan sistem pengelolaan stok, serta meningkatnya keterjangkauan harga dan kepuasan anggota koperasi. Selain itu, kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola distribusi barang murah juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kelembagaan koperasi dan berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Kata kunci: Koperasi konsumen, distribusi barang, kesejahteraan anggota, penguatan kelembagaan

Abstract

This community service activity aims to strengthen the distribution system of low-priced goods to enhance the welfare of members of the Laras Rejeki Abadi Consumer Cooperative in Lolawang Village. The primary issue addressed is the suboptimal distribution mechanism of basic necessities, which has limited accessibility and price efficiency for cooperative members. This topic was selected due to the strategic role of consumer cooperatives in supporting community-based economic development and maintaining price stability at the village level. The community service method involved needs assessment, managerial assistance, optimization of the distribution chain, and continuous monitoring and evaluation of program implementation. The results indicate improved distribution efficiency, better inventory management, and increased affordability of essential goods for cooperative members. In addition, the managerial capacity of cooperative administrators in managing the distribution of low-priced goods was significantly enhanced. Overall, this community service activity contributes to the institutional strengthening of the cooperative and demonstrates its potential to sustainably improve the economic welfare of its members.

Keywords: Consumer cooperative, goods distribution, member welfare, institutional strengthening

1. PENDAHULUAN

Koperasi konsumen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya melalui penyediaan barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Di wilayah pedesaan, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah penguatan solidaritas sosial dan kemandirian masyarakat.¹ Desa Lolawang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan koperasi konsumen sebagai penggerak ekonomi lokal, ditinjau dari jumlah penduduk usia produktif dan

¹ Arifin, B., & Rachmawati, R. (2018). Peran koperasi konsumen dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 123–134.

kebutuhan masyarakat terhadap akses barang murah dan berkualitas. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan sistem distribusi barang yang masih belum efisien.²

Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang memiliki anggota aktif yang sebagian besar berasal dari rumah tangga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, koperasi melayani puluhan hingga ratusan anggota dengan kebutuhan utama berupa barang konsumsi harian, seperti bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga. Meskipun koperasi telah berjalan, sistem distribusi barang masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan jaringan pemasok, kurang optimalnya manajemen pengadaan barang, serta belum adanya strategi distribusi yang mampu menekan harga secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kemampuan koperasi dalam menyediakan barang murah secara konsisten bagi anggotanya.³

Dari sisi sosial dan ekonomi, masyarakat sasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap harga barang kebutuhan pokok. Kenaikan harga secara langsung berdampak pada pengeluaran rumah tangga, sehingga diperlukan mekanisme distribusi alternatif yang lebih efisien dan berkeadilan⁴. Secara sosial budaya, koperasi telah diterima sebagai lembaga bersama, namun partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi masih perlu ditingkatkan agar koperasi dapat berfungsi secara optimal sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota⁵. Di sisi lain, potensi kebersamaan dan kedekatan sosial antaranggota koperasi menjadi modal penting dalam penguatan distribusi barang murah.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana kondisi sistem distribusi barang pada Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang saat ini, (2) bagaimana bentuk pendampingan yang efektif untuk memperkuat distribusi barang murah di koperasi, dan (3) bagaimana dampak penguatan distribusi barang murah terhadap kesejahteraan anggota koperasi. Perumusan masalah ini disusun secara konkrit agar kegiatan pengabdian dapat memberikan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan penguatan distribusi barang murah pada Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang, meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi dalam pengelolaan distribusi barang, serta mendorong peningkatan kesejahteraan anggota koperasi baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Melalui pendampingan ini diharapkan koperasi mampu menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dan stabil bagi anggotanya.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur mutakhir yang menunjukkan bahwa pendampingan koperasi berbasis partisipatif mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan⁶. Berbagai studi empiris juga membuktikan bahwa penguatan manajemen distribusi dan rantai pasok koperasi berdampak positif terhadap stabilitas harga dan penghematan pengeluaran rumah tangga⁷. Artikel ini

² Sari, D. P., & Rahman, F. (2016). Koperasi konsumen dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 98–110.

³ Hidayat, T., & Santoso, B. (2021). Efisiensi rantai pasok dan distribusi barang pada koperasi konsumen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 211–223.

⁴ Lestari, S., & Wibowo, M. A. (2017). Dampak koperasi terhadap penghematan pengeluaran rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 5(1), 33–42.

⁵ Fauzi, A., & Pratama, R. A. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis koperasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89–101.

⁶ Susanto, H., & Maulana, I. (2020). Model pendampingan koperasi berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 67–78.

⁷ Dewi, N. P. R., & Suryana, A. (2020). Penguatan kelembagaan koperasi melalui pendampingan distribusi barang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–54.

merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk hilirisasi dari hasil-hasil penelitian terkait koperasi konsumen dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Artikel ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang merupakan hilirisasi dari berbagai hasil penelitian terkait koperasi, distribusi barang, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mengadaptasi temuan-temuan empiris tersebut ke dalam konteks lokal Desa Lolawang, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan koperasi konsumen dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sasaran.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan *Pendampingan Penguatan Distribusi Barang Murah untuk Mendorong Kesejahteraan Anggota Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang* adalah metode pendampingan partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat⁸. Metode ini dipilih karena menempatkan pengurus dan anggota koperasi sebagai subjek utama kegiatan, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pengabdian⁹. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kondisi awal sistem distribusi barang koperasi melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota¹⁰, (2) perencanaan bersama strategi penguatan distribusi barang murah¹¹, (3) pelaksanaan pendampingan berupa pelatihan manajemen distribusi, pengadaan barang, dan penataan jaringan pemasok¹², serta (4) monitoring dan evaluasi hasil kegiatan secara berkala¹³.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian, digunakan beberapa alat ukur deskriptif dan kualitatif¹⁴. Pengukuran dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), serta dokumentasi kegiatan¹⁵. Indikator keberhasilan diukur dari perubahan pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran¹⁶. Perubahan sikap diukur melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran pengurus serta anggota koperasi mengenai pentingnya sistem distribusi yang efisien dan transparan¹⁷. Perubahan sosial budaya dilihat dari meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan rasa memiliki terhadap koperasi¹⁸.

Sementara itu, perubahan pada aspek ekonomi diukur dari peningkatan ketersediaan barang murah, penurunan harga barang kebutuhan pokok bagi anggota koperasi, serta adanya

⁸ Fauzi, A., & Pratama, R. A. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis koperasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89–101.

⁹ Susanto, H., & Maulana, I. (2020). Model pendampingan koperasi berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 67–78.

¹⁰ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Putri, A. R., & Nugroho, S. (2023). Pendampingan koperasi sebagai strategi peningkatan kinerja kelembagaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2, 156–164.

¹² Hidayat, T., & Santoso, B. (2021). Efisiensi rantai pasok dan distribusi barang pada koperasi konsumen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 211–223.

¹³ Dewi, N. P. R., & Suryana, A. (2020). Evaluasi program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–54.

¹⁴ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.

¹⁵ Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Thousand Oaks: Sage.

¹⁶ Lestari, S., & Wibowo, M. A. (2017). Dampak koperasi terhadap kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 5(1), 33–42.

¹⁷ Arifin, B., & Rachmawati, R. (2018). Peran koperasi konsumen dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 123–134.

¹⁸ Yuliana, E., & Kurniawan, D. (2024). Optimalisasi koperasi konsumen di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 9(1), 1–12.

indikasi peningkatan kesejahteraan anggota, seperti penghematan pengeluaran rumah tangga¹⁹. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dinilai dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, baik dari data kualitatif hasil wawancara maupun data deskriptif terkait aktivitas distribusi koperasi²⁰. Dengan metode ini, diharapkan penguatan distribusi barang murah dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan anggota Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penguatan distribusi barang murah pada Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pendampingan manajemen distribusi, penguatan jaringan pemasok, serta peningkatan partisipasi anggota koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi anggota koperasi.

Dari aspek sikap, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus dan anggota koperasi mengenai pentingnya sistem distribusi barang yang efisien dan terencana. Sebelum kegiatan pengabdian, pengelolaan distribusi barang dilakukan secara sederhana dan cenderung reaktif terhadap kebutuhan anggota. Setelah dilakukan pendampingan, pengurus koperasi mulai menerapkan perencanaan pengadaan barang berdasarkan kebutuhan anggota, pencatatan distribusi yang lebih tertib, serta evaluasi harga secara berkala. Perubahan sikap ini terlihat dari meningkatnya keterbukaan pengurus terhadap masukan anggota dan kesadaran akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan koperasi.

Gambar 1 Observasi dan wawancara



Pada aspek sosial budaya, kegiatan pengabdian berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Hasil diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa anggota menjadi lebih aktif dalam menyampaikan kebutuhan barang, memberikan masukan terkait kualitas dan harga barang, serta terlibat dalam musyawarah koperasi. Rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap koperasi juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kehadiran anggota dalam pertemuan koperasi dan keterlibatan dalam kegiatan distribusi. Kondisi ini mencerminkan penguatan nilai kebersamaan dan gotong royong sebagai budaya koperasi di lingkungan masyarakat Desa Lolawang.

¹⁹ Sari, D. P., & Rahman, F. (2016). Koperasi konsumen dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 98–110.

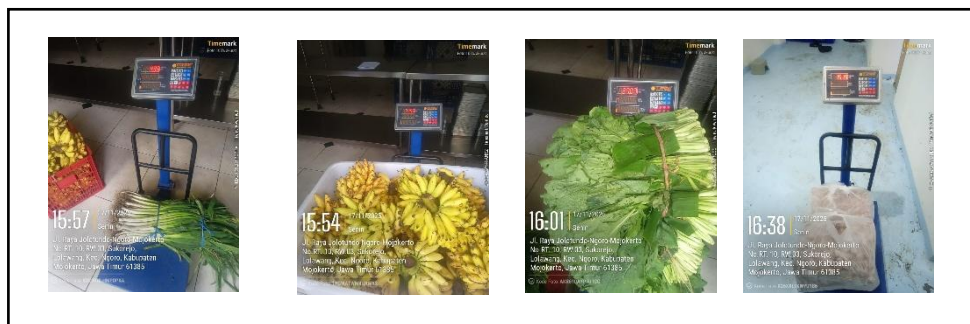
²⁰ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Penguatan koperasi konsumen dalam mendukung kesejahteraan masyarakat*.

Gambar 2 Barang berupa sembako



Sementara itu, dari aspek ekonomi, hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan dalam ketersediaan dan harga barang kebutuhan pokok bagi anggota koperasi. Penguatan jaringan pemasok dan pengelolaan distribusi yang lebih terstruktur memungkinkan koperasi menyediakan barang dengan harga yang 69relative lebih murah dan stabil dibandingkan harga pasar setempat. Anggota koperasi merasakan adanya penghematan pengeluaran rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pokok harian. Meskipun peningkatan kesejahteraan ekonomi belum sepenuhnya terukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, indikasi peningkatan daya beli dan efisiensi pengeluaran anggota sudah mulai terlihat.

Gambar 3 Beberapa barang berupa sayuran, buah dan telur



Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penguatan distribusi barang murah melalui koperasi konsumen merupakan strategi yang efektif dalam mendorong kesejahteraan anggota. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa koperasi konsumen berperan penting dalam menjaga stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penguatan sistem distribusi menjadi kunci utama dalam memastikan ketersediaan barang yang terjangkau dan berkelanjutan.

Pendekatan pendampingan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi. Keterlibatan aktif anggota dalam proses perencanaan dan evaluasi distribusi barang memperkuat kelembagaan koperasi dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi dan komitmen anggotanya.

Dari sisi sosial budaya, meningkatnya partisipasi dan rasa memiliki anggota menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial untuk memperkuat solidaritas masyarakat. Penguatan nilai-nilai koperasi, seperti kebersamaan dan transparansi, menjadi faktor pendukung keberlanjutan kegiatan distribusi barang murah. Secara ekonomi, meskipun dampak kesejahteraan belum sepenuhnya

terukur dalam jangka panjang, hasil awal menunjukkan bahwa koperasi mampu berkontribusi dalam menekan pengeluaran rumah tangga anggota.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti empiris bahwa penguatan distribusi barang murah melalui koperasi konsumen, yang didukung oleh pendampingan berkelanjutan, dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang sejenis.

Tabel 1 Ketercapaian sasaran dan indikator

No	Sasaran	Indikator	Alat Ukur	Capaian
1	Pemahaman pengurus dan anggota	Manajemen distribusi barang ²¹	Wawancara, observasi	Tercapai
2	Sistem distribusi koperasi	Perencanaan dan pencatatan ²²	Observasi, dokumentasi	Tercapai
3	Partisipasi anggota	Keaktifan anggota ²³	Observasi, daftar hadir	Tercapai
4	Solidaritas anggota	Rasa memiliki koperasi ²⁴	Wawancara, observasi	Tercapai
5	Kesejahteraan ekonomi anggota	Penghematan pengeluaran ²⁵	Wawancara, perbandingan harga	Tercapai sebagian

. Berdasarkan tabel ketercapaian sasaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar target kegiatan pengabdian telah tercapai. Indikator pada aspek sikap dan sosial budaya menunjukkan ketercapaian yang tinggi, ditandai dengan meningkatnya pemahaman, partisipasi, serta rasa memiliki anggota terhadap koperasi. Sementara itu, pada aspek ekonomi, ketercapaian masih bersifat parsial karena peningkatan kesejahteraan membutuhkan waktu dan pendampingan berkelanjutan untuk memperoleh dampak yang lebih signifikan dan terukur secara kuantitatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pendampingan penguatan distribusi barang murah pada Koperasi Konsumen Laras Rejeki Abadi Desa Lolawang menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong kesejahteraan anggota koperasi. Pendekatan pendampingan partisipatif dengan pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus serta anggota koperasi mengenai pentingnya sistem distribusi yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi bersama. Dari sisi ekonomi, penguatan sistem distribusi berkontribusi pada meningkatnya ketersediaan barang murah, stabilisasi harga kebutuhan pokok bagi anggota, serta adanya indikasi penghematan pengeluaran rumah tangga yang mendukung peningkatan kesejahteraan anggota koperasi.

Kelebihan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, sehingga program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan riil koperasi dan memiliki potensi keberlanjutan. Namun demikian,

²¹ Pemahaman manajemen distribusi meliputi pengadaan, penyaluran, dan penetapan harga barang

²² Pencatatan distribusi mencakup data barang masuk dan keluar.

²³ Keaktifan anggota ditunjukkan melalui kehadiran dan keterlibatan diskusi.

²⁴ Rasa memiliki tercermin dari keterlibatan sukarela dalam kegiatan koperasi.

²⁵ Penghematan pengeluaran didasarkan pada perbandingan harga sebelum dan sesudah kegiatan.

kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan waktu pendampingan yang relatif singkat dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam sistem distribusi dan pencatatan koperasi. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, penguatan kapasitas manajemen koperasi berbasis digital, serta perluasan jaringan pemasok dan kerja sama antar koperasi. Upaya tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat peran koperasi konsumen sebagai instrumen ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Arifin and R. Rachmawati, "Peran koperasi konsumen dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 26, no. 2, pp. 123–134, 2018.
- [2] D. P. Sari and F. Rahman, "Koperasi konsumen dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 10, no. 2, pp. 98–110, 2016.
- [3] T. Hidayat and B. Santoso, "Efisiensi rantai pasok dan distribusi barang pada koperasi konsumen," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 18, no. 3, pp. 211–223, 2021.
- [4] S. Lestari and M. A. Wibowo, "Dampak koperasi terhadap penghematan pengeluaran rumah tangga," *Jurnal Ekonomi Rakyat*, vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2017.
- [5] A. Fauzi and R. A. Pratama, "Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis koperasi," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 89–101, 2019.
- [6] H. Susanto and I. Maulana, "Model pendampingan koperasi berbasis pemberdayaan masyarakat," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 13, no. 1, pp. 67–78, 2020.
- [7] N. P. R. Dewi and A. Suryana, "Penguatan kelembagaan koperasi melalui pendampingan distribusi barang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 45–54, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [9] A. R. Putri and S. Nugroho, "Pendampingan koperasi sebagai strategi peningkatan kinerja kelembagaan," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, 2023, pp. 156–164.
- [10] J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2018.
- [11] R. A. Krueger and M. A. Casey, *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2015.
- [12] E. Yuliana and D. Kurniawan, "Optimalisasi koperasi konsumen di wilayah pedesaan," *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [13] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Penguatan Koperasi Konsumen dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta, Indonesia, 2022.